JURNAL .....
ISSN: xxxx-xxxx (media online)

PENGARUH MODAL KEUANGAN, FINTECH PAYMENT, DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM KECAMATAN NANGGALO

(Studi Keuangan UMKM Sektor Ritel Kecamatan Nanggalo)

Reni Septia Erza[1]
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bung Hatta
Email: reniseptia02@gmail.com

Nailal Husna[2]
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bung Hatta
Email: nailalhusna@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal keuangan, fintech payment, dan sikap keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Nanggalo, dengan fokus pada sektor ritel. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan Partial Least Square (PLS) dengan mengumpulkan data dari 100 responden melalui kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM, sedangkan fintech payment dan sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan. R-square sebesar 12,6% menunjukkan bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan variasi kinerja UMKM. Implikasi dari penelitian ini memberikan wawasan bagi pelaku UMKM dan pemangku kebijakan untuk mengoptimalkan pengelolaan modal dan memahami peran teknologi keuangan dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Kata Kunci: Modal Keuangan, Fintech Payment, Sikap Keuangan, Kinerja UMKM, Kecamatan Nanggalo.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial capital, fintech payment, and financial attitudes on the performance of MSMEs in Nanggalo District, focusing on the retail sector. The method used is descriptive analysis and Partial Least Square (PLS) by collecting data from 100 respondents through a questionnaire. The results show that financial capital has a significant positive effect on MSME performance, while fintech payment and financial attitudes do not have a significant effect. The R-square value of 12.6% indicates that the independent variables can explain the variation in MSME performance. The implications of this study provide insights for MSME actors and policymakers to optimize capital management and understand the role of financial technology in improving MSME performance.

Keywords*: Financial Capital, fintech Payment, Financial Attitude, MSME Performance, Nanggalo District*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi besar bagi pembangunan perekonomian karena menjadi tulang punggung kegiatan ekonomi masyarakat

sekaligus memperluas basis produksi dan kesempatan kerja. Meskipun UMKM terbukti mampu membantu perekonomian nasional saat krisis keuangan, para pelakunya masih menghadapi beragam kelemahan dalam meningkatkan kemampuan usaha. Keterbatasan tersebut bersifat kompleks dan saling berkaitan mulai dari kekurangan jumlah dan sumber dana, manajemen organisasi serta kemampuan operasional yang belum memadai, hingga terbatasnya pengetahuan mengenai fintech payment. Di tengah ketatnya persaingan dan tekanan ekonomi, ruang gerak usaha menjadi sempit. Sejumlah persoalan terkait pengembangan usaha dan pemahaman pengelolaan kinerja juga masih mengemuka, padahal UMKM berkontribusi signifikan terhadap percepatan reformasi struktural dengan meningkatkan ketahanan perekonomian daerah dan nasional (Sofyan, 2017).

UMKM adalah unit usaha yang dimiliki perorangan dengan aset dan teknologi relatif sederhana. Sektor ini berperan penting dalam mempercepat pemulihan ekonomi Indonesia. Sejalan dengan arahan Presiden RI pada 2022 agar pelaku UMKM naik kelas dan mendorong modernisasi koperasi, perkembangan UMKM kian menonjol di berbagai daerah. Dalam konteks Kota Padang, fenomena yang tampak antara lain keterbatasan modal keuangan dan kurangnya pemahaman fintech yang secara langsung melemahkan kinerja UMKM. UMKM juga dikenal unik karena jumlahnya dominan dalam struktur perekonomian Indonesia dan terus bertambah setiap tahun, termasuk di Sumatera Barat. Perkembangan UMKM di Indonesia sangat pesat dan telah menyebar ke seluruh provinsi; Kota Padang pada 2022 menempati posisi kedelapan dengan total 296.052 unit UMKM (Ockym, 2023), dan di antara kabupaten/kota di Sumatera Barat, Kota Padang termasuk daerah dengan jumlah UMKM yang tinggi (LAKIP, 2022).

Kondisi di lapangan mengindikasikan pelaku UMKM masih terbatas dalam mengelola keuangan secara baik, yang berakibat pada kerugian usaha dan sering terjadinya perubahan jenis usaha dari tahun ke tahun. Adopsi perilaku keuangan yang baik penting untuk keberlanjutan usaha, terlebih persoalan keuangan di masa depan diperkirakan lebih kompleks. Kinerja UMKM sendiri dapat diukur dari berbagai perspektif profitabilitas, modal, pertumbuhan tenaga kerja, kekuatan pasar, hingga saham yang kesemuanya menentukan keberhasilan atau kegagalan usaha (Esubalew & Raghurama, 2020). Secara makro, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2022) mencatat kontribusi UMKM mencapai 61,07% PDB atau sekitar Rp8.574 triliun dan menyerap 97% total tenaga kerja. Pemerintah menyalurkan dukungan pembiayaan melalui KUR sebesar Rp373,17 triliun pada 2022; porsi kredit yang semula 18% ditingkatkan menjadi 30% pada 2021 cerminan pentingnya peran UMKM bagi perekonomian nasional.

Untuk memperkuat dugaan awal mengenai persoalan kinerja UMKM, dilakukan survei awal melalui penyebaran kuesioner kepada 30 responden UMKM ritel di Kecamatan Nanggalo. Hasilnya menunjukkan tingkat capaian responden sebesar 59,2% dengan nilai rata-rata 2,96, yang menandakan kinerja UMKM belum optimal. Banyak responden melaporkan peningkatan modal usaha, tetapi tidak selalu diikuti peningkatan jumlah karyawan atau laba. Aktivitas pemasaran belum merata di dalam maupun luar daerah potensi penghambat peningkatan penjualan dengan skor rata-rata indikator pemasaran 3,07, sedangkan indikator penambahan karyawan menunjukkan keraguan (rata-rata 2,93). Temuan ini menegaskan perlunya solusi agar perbaikan kinerja dapat terjadi secara merata dan menyeluruh. Teori harapan relevan untuk menjelaskan bahwa pelaku usaha termotivasi ketika mereka meyakini upaya yang dilakukan akan menghasilkan keluaran yang diinginkan; dalam konteks UMKM, keyakinan bahwa penguatan modal, pemanfaatan fintech payment, dan pembentukan sikap keuangan yang baik dapat meningkatkan kinerja akan mendorong investasi dan inovasi.

Berbagai penelitian menempatkan modal sebagai faktor yang memengaruhi kinerja. Modal adalah aspek utama dalam mewujudkan usaha; besar kecilnya modal memengaruhi perkembangan usaha dan pencapaian keuntungan. Sumber permodalan dapat berasal dari

modal sendiri, bantuan pemerintah, atau lembaga keuangan (Harahap et al., 2022). Modal tidak semata berbentuk kas, melainkan juga keberanian, pengalaman, pengetahuan, serta dukungan teknologi (Harahap et al., 2022). Dalam beberapa dekade terakhir, sektor keuangan mengalami revolusi teknologi; inovasi ini melahirkan model keuangan baru yang berdampak penting bagi perekonomian dan keuangan, bukan hanya meningkatkan efisiensi perusahaan, konsumen, dan pemerintah, tetapi juga menghadirkan lembaga keuangan baru yang menarik yakni fintech (Liem et al., 2022).

Selain modal, fintech payment menjadi pendorong penting bagi kinerja UMKM. Kinerja UMKM sangat bergantung pada penerimaan dan pembayaran yang dilakukan, yang langsung memengaruhi keberlangsungan bisnis (Yeboah Kwabena et al., 2019). Fintech payment sebagai inovasi di bidang jasa keuangan mempermudah transaksi pembayaran maupun pinjaman dana, menawarkan kemudahan akses, kenyamanan, dan biaya yang lebih ekonomis. Bank Indonesia menilai pemanfaatan fintech payment dapat memudahkan pelaku UMKM untuk menjadi lebih produktif dan meningkatkan penjualan, serta menggeser kebiasaan transaksi tradisional menuju transaksi berbasis teknologi (Purnamasari, 2020).

Pendekatan perilaku keuangan menjelaskan bagaimana psikologi memengaruhi keputusan keuangan individu, perusahaan, dan pasar (Renata et al., 2021). Individu dengan sikap keuangan yang baik cenderung lebih efektif dalam penggunaan dan pengelolaan uang membuat anggaran, efisiensi, pengendalian pengeluaran, investasi, dan komitmen membayar kewajiban tepat waktu (Pinem et al., 2021).

Dari perspektif riset, masih terdapat temuan yang beragam. Modal keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Rosliati.Br et al., 2022), namun ada temuan lain yang menyatakan modal tidak berpengaruh signifikan (Prawidya et al., 2024). Pada sisi fintech, sebagian penelitian menyimpulkan fintech payment berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM (Palupi, G. et al., 2023), sementara penelitian lain menilai pengaruh fintech secara umum lemah akibat biaya acquiring and servicing, kesulitan penggunaan layanan keuangan, serta kualitas layanan penyedia yang kurang baik (Eton et al., 2021). Demikian pula pada sikap keuangan, beberapa studi menemukan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM (Ulfah.P et al., 2023), sedangkan penelitian lain tidak menemukan pengaruh tersebut (Djuwita & Ayus, 2018). Variasi temuan ini menegaskan pentingnya penelitian lebih lanjut pada konteks spesifik wilayah.

Bertolak dari uraian di atas, penelitian ini memfokuskan diri pada UMKM ritel di Kecamatan Nanggalo, Kota Padang, untuk menganalisis pengaruh modal keuangan, fintech payment, dan sikap keuangan terhadap kinerja UMKM. Tujuan penelitian adalah memberikan bukti empiris mengenai bagaimana tiga faktor tersebut memengaruhi kinerja UMKM ritel di Kecamatan Nanggalo, sekaligus menawarkan implikasi kebijakan dan rekomendasi praktis bagi pemangku kepentingan terkait.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan unit analisis UMKM ritel di Kecamatan Nanggalo, Kota Padang. Populasi penelitian adalah seluruh UMKM ritel di kecamatan tersebut yang berjumlah 897 unit. Karena keterbatasan waktu dan biaya, peneliti menggunakan sampel dengan teknik nonprobability purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu: pelaku adalah UMKM ritel yang berlokasi di Kecamatan Nanggalo, berpendapatan ≥ Rp2.000.000 per bulan, menggunakan fintech payment sebagai alat transaksi, serta telah berdiri kurang dari satu tahun. Mengacu pada kaidah ukuran sampel minimum 20 kali jumlah variabel (empat variabel: kinerja UMKM, modal keuangan, fintech payment, dan sikap keuangan), diperoleh kebutuhan minimal 80 responden, lalu dibulatkan menjadi 100 responden untuk meminimalkan error (Sugiyono, 2019).

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner terstruktur berbasis skala Likert; kuesioner memuat butir-butir pernyataan yang merepresentasikan indikator setiap variabel penelitian (Sugiyono, 2019). Selain itu, penelitian memanfaatkan data sekunder dari jurnal dan sumber relevan untuk mendukung landasan teoritis dan konteks empiris (Sugiyono, 2013). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel melalui tabulasi dan perhitungan tingkat capaian responden (TCR). Skor total dihitung dari frekuensi jawaban pada kategori sangat setuju hingga sangat tidak setuju, kemudian dirata-ratakan dan dikonversi menjadi TCR, dengan interpretasi kriteria tingkat capaian mengacu pada pedoman Arikunto (2006).

Pengujian model dilakukan dengan pendekatan Partial Least Squares (PLS) menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3. Pada tahap measurement model assessment (outer model) diuji validitas konvergen dan reliabilitas melalui kriteria outer loading > 0,70, Cronbach's alpha > 0,70, composite reliability > 0,70, serta average variance extracted (AVE) > 0,50 (Hair et al., 2014). Validitas diskriminan dievaluasi dengan Fornell–Larcker criterion dan cross loading untuk memastikan keunikan konstruk laten (Ghozali & Latan, 2015). Kekuatan penjelasan model dinilai dari nilai R-square dengan interpretasi 0,25 (lemah), 0,50 (sedang), dan 0,75 (kuat) (Hair et al., 2014). Pada tahap structural model assessment (inner model), pengujian hipotesis dilakukan melalui nilai T-statistic dan P-value, di mana hipotesis alternatif dinyatakan diterima apabila T-statistic > 1,96 dan P-value < 0,05 (Ghozali & Latan, 2015).

HASIL

Tabel 1. Hasil Analisis Cronbach's Alpha, Composite Reliability, dan AVE

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Kinerja UMKM	0.917	0.937	0.750
Modal Keuangan	0.897	0.928	0.763
Fintech Payment	0.943	0.954	0.776
Sikap Keuangan	0.942	0.955	0.811

Berdasarkan tabel 1. di atas, dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki Cronbach's Alpha ≥ 0,7, Composite Reliability ≥ 0,7, dan AVE ≥ 0,5 atau telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan (Hair et al., 2014).

Tabel 2. Hasil Pengujian Discriminant Validity Menggunakan Akar Dari AVE Dilihat Pada Hasil Pengujian Fornell–Larcker Criterium

Variabel	Fintech Payment	Kinerja UMKM	Modal Keuangan	Sikap Keuangan
Fintech Payment	0.881			
Kinerja UMKM	0.255	0.866		
Modal Keuangan	0.868	0.323	0.874	
Sikap Keuangan	0.860	0.309	0.800	0.901

Hasil pengujian pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai akar AVE untuk setiap variabel, yaitu fintech payment, kinerja UMKM, modal keuangan, dan sikap keuangan, lebih besar daripada korelasi antara variabel tersebut dengan variabel lainnya dalam model. Dengan kata lain, jika nilai akar kuadrat AVE setiap variabel lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi antarvariabel, maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut memiliki discriminant validity yang baik.

Tabel 3. R Square

Variabel	R Square	Adj R Square
Kinerja UMKM	0.126	0.098

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai R Square variabel kinerja UMKM adalah 0.126. Hal ini bermakna bahwa pengaruh modal keuangan, fintech payment, dan sikap keuangan terhadap kinerja UMKM adalah sebesar 12,6%, yang dikategorikan dalam tingkat pengaruh lemah.

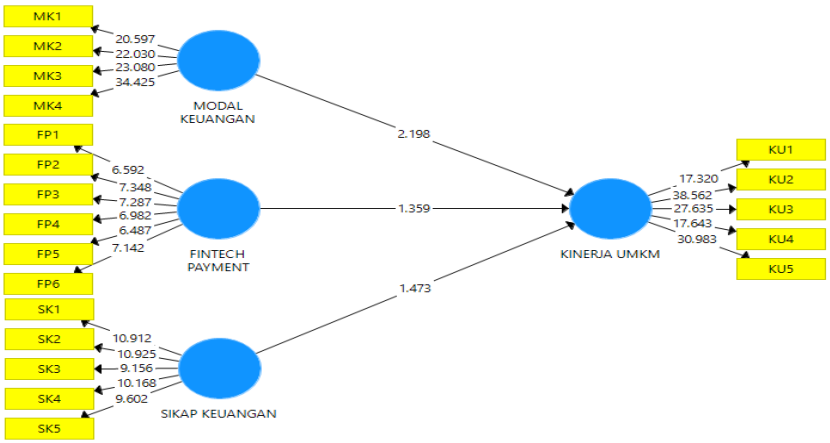

Gambar 1 Structural Model Assesment

Tabel 4. Hasil Analisis Structural Model Assessment

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statisties (|O/STDEV|)	P Values	Keterangan
Modal Keuangan -> Kinerja UMKM	0.353	0.353	0.161	2.198	**0.028**	**H_1 Diterima**
Fintech Payment -> Kinerja UMKM	-0.287	-0.253	0.211	1.359	**0.175**	**H_2 Ditolak**
Sikap Keuangan -> Kinerja UMKM	0.274	0.258	0.186	1.473	**0.141**	**H_3 Ditolak**

Berdasarkan hasil analisis structural model assessment, dapat disimpulkan bahwa modal keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dengan nilai original sample sebesar 0.353, T Statistic 2.198 > 1,96, serta P Value 0.028 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik modal keuangan yang dimiliki, maka kinerja UMKM juga akan meningkat, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Sebaliknya, variabel fintech payment memiliki nilai original sample -0.287 dengan T Statistic 1.359 < 1,96 dan P Value 0.175 > 0,05, yang berarti pengaruhnya terhadap kinerja UMKM tidak signifikan. Hal ini

mengindikasikan bahwa penggunaan fintech payment belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja UMKM, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak.

Selanjutnya, sikap keuangan menunjukkan nilai original sample sebesar 0.274 dengan T Statistic 1.473 < 1,96 dan P Value 0.141 > 0,05. Hasil ini menandakan bahwa meskipun arah hubungan bersifat positif, namun pengaruh sikap keuangan terhadap kinerja UMKM tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) ditolak. Secara keseluruhan, hanya variabel modal keuangan yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, sementara fintech payment dan sikap keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang berarti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Modal Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama ditemukan bahwa variabel modal keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat modal keuangan sektor ritel pada Kecamatan Nanggalo tergolong baik. Hal ini tercermin dari skor rata-rata modal keuangan sebesar 4,15 dan persentase TCR (Total Category Response) sebesar 83,16%. Sementara itu, kinerja UMKM juga tergolong cukup baik dengan skor rata-rata 3,46 dan nilai TCR mencapai 69,28%. Dengan modal keuangan yang dimiliki, UMKM mampu mengelola modal atau dana secara efektif dan efisien, misalnya dalam perencanaan, penggunaan, pengawasan, dan evaluasi keuangan. Hal ini berdampak positif terhadap kinerja UMKM untuk terus meningkat.

Hasil pengujian hipotesis pertama terkait pengaruh modal keuangan terhadap kinerja UMKM dengan menggunakan metode structural model assessment diperoleh nilai original sample sebesar 0.353, T Statistic 2.198 > 1,96, dan P Value 0.028 < 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM sektor ritel pada Kecamatan Nanggalo sehingga hipotesis pertama diterima. Secara keseluruhan, modal keuangan berperan penting dalam peningkatan kinerja UMKM di masa depan. Semakin baik modal keuangan yang dimiliki, maka semakin baik pula kinerja UMKM (Sembiring & Harahap, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aulia & Hidayat (2021) serta Ferdiansyah & Bukhari (2021) yang menyimpulkan bahwa modal keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Fintech Payment Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua ditemukan bahwa variabel fintech payment berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat fintech payment sektor ritel pada Kecamatan Nanggalo tergolong cukup baik. Hal ini tercermin dari skor rata-rata fintech payment sebesar 3,61 dan persentase TCR sebesar 72,26%, yang menunjukkan bahwa dengan adanya fintech payment transaksi pembayaran menjadi lebih praktis. Sementara itu, kinerja UMKM juga tergolong cukup baik dengan skor rata-rata 3,46 dan nilai TCR mencapai 69,28%, yang menunjukkan adanya peningkatan penjualan setiap bulan.

Hasil pengujian hipotesis kedua dengan metode structural model assessment diperoleh nilai original sample sebesar -0.287 dengan arah negatif, T Statistic 1.359 < 1,96 dan P Value 0.175 > 0.05 (tidak signifikan). Hal ini berarti koefisien jalur bertanda negatif dan pengaruhnya tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fintech payment tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM sektor ritel pada Kecamatan Nanggalo, sehingga hipotesis kedua ditolak. Tidak signifikannya pengaruh fintech payment dapat disebabkan oleh beberapa faktor: (1) sebagian konsumen masih ragu menggunakan metode pembayaran digital dan lebih memilih tunai karena alasan keamanan dan kebiasaan, (2) banyak

UMKM belum sepenuhnya memahami manfaat jangka panjang penggunaan fintech sehingga enggan memanfaatkannya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Infithor & Kornitasari (2019) serta Hamidah et al. (2020) yang menyatakan bahwa financial technology berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun, hasil ini konsisten dengan penelitian Eton et al. (2021) dan Sari et al. (2024) yang menyatakan bahwa fintech payment tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian, penggunaan fintech payment atau pembayaran online bukan faktor utama yang memengaruhi kinerja UMKM.

Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga ditemukan bahwa variabel sikap keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sikap keuangan sektor ritel pada Kecamatan Nanggalo tergolong cukup baik, dengan skor rata-rata 3,44 dan persentase TCR sebesar 68,96%. Hal ini mengindikasikan bahwa menjaga catatan keuangan dianggap penting untuk masa depan UMKM. Sementara itu, kinerja UMKM juga tergolong cukup baik dengan skor rata-rata 3,46 dan nilai TCR mencapai 69,28%, yang menunjukkan adanya peningkatan penjualan setiap bulannya.

Hasil pengujian hipotesis ketiga dengan metode structural model assessment diperoleh nilai original sample sebesar 0.274 dengan arah positif, T Statistic 1.473 < 1,96, dan P Value 0.141 > 0.05 (tidak signifikan). Hal ini berarti meskipun sikap keuangan cenderung positif, pengaruhnya terhadap kinerja UMKM tidak signifikan, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Tidak signifikannya sikap keuangan dapat disebabkan oleh: (1) pelaku UMKM tidak memiliki rencana keuangan yang jelas sehingga meski memiliki sikap positif, implementasi yang kurang baik menghambat kinerja, (2) masih adanya kebiasaan tradisional seperti tidak melakukan pencatatan atau perencanaan anggaran yang baik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Ulfah et al. (2023) serta Tyra M.J. et al. (2021) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun hasil ini mendukung penelitian Djuwita & Ayus (2018) serta Sukmawati et al. (2024) yang menyatakan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Faktor penyebabnya antara lain motivasi yang rendah dalam mengatur keuangan, kepuasan yang terlalu cepat dengan hasil usaha, serta minimnya pembuatan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keuangan bukan faktor penentu utama dalam meningkatkan kinerja UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode Partial Least Square diperoleh nilai R-square sebesar 12,6%, yang berarti variabel modal keuangan, fintech payment, dan sikap keuangan hanya mampu menjelaskan 12,6% variasi kinerja UMKM, sedangkan sisanya sebesar 87,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil pengujian menunjukkan bahwa modal keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM sektor ritel di Kecamatan Nanggalo, sedangkan fintech payment dan sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini menegaskan pentingnya modal keuangan sebagai faktor utama yang mendorong peningkatan kinerja UMKM, sementara pemanfaatan fintech payment serta sikap keuangan yang baik belum menunjukkan pengaruh signifikan.

Implikasi dari penelitian ini memberikan arahan praktis baik bagi pemerintah, lembaga terkait, maupun pelaku UMKM. Pemerintah diharapkan dapat menyediakan pelatihan dan pendampingan terkait pengelolaan modal serta pemanfaatan fintech untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM. UMKM sendiri disarankan agar lebih aktif memanfaatkan teknologi fintech untuk mempercepat transaksi dan meningkatkan efisiensi operasional. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan karena hanya meneliti tiga variabel dengan jumlah responden 100 orang di Kecamatan Nanggalo, sehingga hasilnya belum dapat

digeneralisasi ke wilayah lain atau jenis UMKM yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan wilayah, menambah jumlah responden, serta memasukkan variabel lain seperti inovasi, strategi pemasaran, dan faktor eksternal yang berpotensi memengaruhi kinerja UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Aulia, F., & Hidayat, T. (2021). Pengaruh Modal dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM Kain Perca Di Kecamatan Medan Denai. Jurnal Bisnis Net,IV(2), 119-132. ISSN: 2621-3982, EISSN: 2722-3574.

Djuwita, D., & Ayus, A., Y. (2018). *Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha*, Al-Awmal, 10(1), hal 105-127.*Ekonomi Global Masa Kini,* 11(1), 63-65.

Eton, M., Mwosi, F., Obura, C., Turyehebwa, A., & Uwonda, G. (2021). Financial Inclusion And The Growth Of Small Medium Enterprises In Uganda: Emprical Evidence From Selected Districts In Lngo Sub-Region, *Journal Of Innovation And Entrepreneurship*.

Ferdiansyah, A., & Bukhari, E. (2021). Pengaruh modal, financial knowledge, teknologi dan media sosial terhadap kinerja UMKM fashion di Bekasi Utara. *Jurnal Ilmiah akuntansi dan Manajemen (JIAM), 17(2), 103-112. P-ISSN 0216-7832, e-ISSN 2775-9326*

Fitria,I. (2024). Pengaruh literasi keuangan, Sikap keuangan, dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kotapalembang. *K&K Jurnal Manajemen, 3(1), 545-567. P-ISSN 2808-4667, E-ISSN 2986-6626*. Universitas Katolik Musi Charitas.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.* Semarang : Badan penerbit Universitas Diponegoro.

Hair, J.F., Black, W . C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate Data Analysis: A Global Perspective (7th ed.).* New Jersey: Pearson Education.

Hamidah, N,. Prithani, R., & Ulupui, I., (2020). The Effect Of Financial Literacy, Fintech (Financial Technology) And Intellectual Capital On The Performance Of MSMEa In Depok City West Java. *Journal Of Social Science.*Purwati *et al*. (2023)

Infithor, M. F., & Kornitasari, Y. (2019). Analisis Adaptasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Malang. *Universitas Brawijaya Malang*, (145020107111014).

Kwabena, G.Y., Qiang, M., Wenyuan, L., Qalati, S. A., Erulsalkina, D. (2019). Effects Of Digital Payment System On SMES Performance In Developing Countries; A Case Of Ghana. EPRA *International Journal Of Economi And Business Review - Perr Review Journal*, 7(12), 79 -87.

Liem, N. T., Son, T. H., Tin, H. H., & Canh, N. T. (2022). Fintech Credit Information Sharing And Bank Stability; Some International Evidience. *Cogent Business And Management*, 9(1).

Ockym. (2023). *Tembus 200 Ribu lebih, Jumlah UMKM di Sumbar Tempati Peringkat ke 8 Terbanyak Nasional.* https://katasumbar.com/tembus-200-ribu-lebih-jumlah-umkm-di-sumbar-tempati-peringkat-ke-8-terbanyak-nasional/

Palupi, G.T., Lestari, N. & Aliefah, N., A. (2023). Pengaruh Financial Teknologi Dan E-Commerce Terhadap Kinerja UMKM Serta Pandangan Dalam Etika Bisnis Islam. *Jurnal Prosiding Semianr International* Vol.1 No.1, Hal 453-460

Pinem, A., & Hidayanti, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Inklusi Keuangan Dan Financial Teknologi Terhadap Prilaku Keuangan Pelaku UMKM Di Kecematan Sekupang. *Jurnal Management And Busines Review*, 5(2), 310-324.

Prawidya, I., Syaifuddin, T.D., & Nur, M. (2024). Pengaruh Modal, Inovasi Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Toko Oleh – Oleh Di Kendari). *Jurnal SYNTAX IDEA* 6(6)

Purnamasari, E.D. (2020). Peengaruh Payment Gateway Dan Peer To Peer Lending (P2P) Terhadap Peningkatan Pendapatan Di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah*

Renata, G., Saputra, S, W., Sunjaya, F., Livianti, S., & Pratiwi, D., (2021). Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman, *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, Vol 7(2), hal 255-26.

Rosliati, Br., S. & Harahap, N. (2022). Pengaruh Modal Dan Potensi Pasar Terhadap Kinerja UMKM Peternak Ikan Mas Di Desa Ujung Serdang Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmiah Akutansi Keuangan Dan Bisnis* , 3(1).

Sari, D.C., Suyanto, & Kurniawan, A. (2024). Pengaruh literasi keuangan, kemampuan manajerial dan peran fintech terhadap kinerja UMKM. Expensive: *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 3(3), 395-407.*

Sembiring, Br., Harahap, N., (2022). Pengaruh Modal Dan Potensi Pasar Terhadap Kinerja UMKM Perternak Ikan Mas Di Desa Ujung Serdang Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmiah Akutansi Keuangan Dan Bisnis*. Vol. 3, No. 1.

Sofyan, S. (2017). The Role Of UMKM (Micron Small And Medium Enterprises) In Indonesia'S Economy , *Bilancia Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum*, 11(1), 33-64.

Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Bndung.

Sukmawati, S.D.A., & Amalia, N. (2024). Pengaruh Sikap Keuangan, strategi pemasaran, locus pf control, dan intellectual capital terhadap kinerja keuangan UMKM pada sektor kuliner di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis, 2(1), 93-108*

Ulfa, P., Budiarti, L., Meliana, P., (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Prilaku Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Riset Akutabsi Keuangan*, Volume II hal 549-568